



**Analisis Gerak Tari Piriang Rantak Kudo
di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang**

**Movement Analysis of the Piriang Rantak Kudo Dance
in Pauh IX Lapau Munggu, Kuranji District, Padang City**

Lapeni Pebria Maibur¹; Herlinda Mansyur²;

¹² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) lapenipebriamaibur@gmail.com¹, lindamansyur@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang analisis gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah *Tari Piriang Rantak Kudo* di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri menggunakan alat tulis dan kamera. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data digunakan ini adalah studi pustaka, observasi, teknik wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah teknik analisis data ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data/ kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* dilihat dari aspek ruang, aspek waktu, dan aspek tenaga. Aspek ruang memiliki 5 komponen yaitu garis, volume, arah, level, fokus pandang. Aspek waktu memiliki 2 komponen yaitu tempo dan ritme. Sedangkan, aspek tenaga memiliki 3 komponen yaitu intensitas, tekanan, kualitas. Di dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* memiliki 9 ragam yaitu memiliki 9 gerak yaitu; 1)gerak *pemuka*; 2)gerak *balimau*; 3)gerak *bakirok*; 4)gerak *sauak sabalah*; 5)gerak *ramo-ramo bagaluik*; 6)gerak *kirok langkah alai*; 7)gerak *sauak langkah alai*; 8)gerak *ramo-ramo bagaluik langkah gantuang*; 9)gerak penutup. Aspek ruang, waktu, dan tenaga ini sangat penting dalam gerak. Karena dari aspek ruang, waktu dan tenaga ini penari dapat mengetahui tenaga yang dikeluarkan dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo*.

Kata Kunci: Analisis; Gerak; *Tari Piriang Rantak Kudo*

Abstract

This research aims to describe and analyze the analysis of *Tari Piriang Rantak Kudo* movements in Pauh IX Lapau Munggu Kuranji District of Padang City. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The object of this research is *Tari Piriang Rantak Kudo* in Pauh IX Lapau Munggu Kuranji District, Padang City. This research instrument is the researcher himself using stationery and cameras. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques used are library studies, observations, interview techniques, documentation. The steps of this data analysis technique are data collection, data reduction, data presentation, data verification / conclusion. The results of this study showed that piriang Rantak Kudo dance motion analysis was seen from the aspect of space, aspects of time, and aspects of energy. Aspects of space have 5 components, namely line, volume, direction, level, focus of view. The time aspect has 2 components, namely tempo and rhythm. Meanwhile, the power aspect has 3 components, namely intensity, pressure, quality. In the movement piriang Rantak Kudo dance has 9 varieties, namely having 9 movements, namely: 1)the movement of the leader; 2)the movement of the *balimau*; 3)the movement of *bakirok*; 4)the movement of *sauak sabalah*; 5)the movement of *ramo-ramo bagaluik*; 6)the movement of *kirok langkah alai*; 7)the movement of *langkah alai*, 8)the movement of *ramo-ramo bagaluik langkah gantuang*; 9)closing motion. This aspect of space, time, and energy is very important in motion. Because from the aspect of space, time and energy, dancers can find out the energy expended in the movement of *Tari Piriang Rantak Kudo*.

Keywords: *Analysis; Motion; Tari Piriang Rantak Kudo*

Pendahuluan

Kebudayaan dapat didukung sebagian besar warga dari suatu negara. Maka, sebagai syarat mutlak sifatnya harus khas dan harus dapat dibanggakan oleh warga negara yang mendukung. Setiap kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat memiliki nilai dan fungsi tertentu. Nilai-nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat yang merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup di alam pikiran sebagai besar warga masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup (Koentjaraningrat, 1994). Kesenian dapat diartikan sebagai hasil karya manusia yang mengandung keindahan dan dapat diekspresikan melalui suara, gerak ataupun ekspresi lainnya. Kesenian memiliki banyak jenis dilihat dari cara/media penyampainya antara lain seni suara (vokal), lukis, tari, drama dan patung (Koentjaraningrat, 1990: 45). Kesenian tradisional masing-masing daerah di Minangkabau mempunyai cirikhas tersendiri. Kesenian yang dimilikinya mencerminkan kebudayaan dan letak geografi masing-masing daerah. Kesenian tradisionalnya itu selalu dilestarikan, dikembangkan dan dijaga keberadaannya (Nela Majesti, 2014).

Tari Piring adalah tarian masyarakat Minangkabau secara universal. Oleh sebab itu, di nagari manapun akan dapat dijumpai pertunjukan Tari Piring yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Perbedaan Tari Piring antara nagari yang satu dan yang lainnya hanya terletak pada gaya memainkan dan struktur penyajiannya (Indrayuda,2013). Khususnya di Provinsi Sumatra Barat tepatnya di daerah Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji

Padang Provinsi Sumatera Barat memiliki beragam kesenian dan budaya, salah satunya adalah *Tari Piriang Rantak Kudo*. *Tari Piriang Rantak Kudo* ini merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan dan di lestarikan agar *Tari Piriang Rantak Kudo* ini tidak hilang.

Menurut Kusudiarjo (Koentjaraningrat, 1990: 28) bahwa “seni tari adalah keindahan gerak anggota badan manusia, berirama, dan berjiwa atau dapat juga diberi arti seni adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis”. Sedangkan menurut Amir Rohkyatmo tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau suatu ide tertentu (Rohkyatmo, 1986: 73). Menurut (Murgiyanto, 1983: 29) Gerak adalah pertanda kehidupan, reaksi pertama dan terakhir manusia terhadap hidup, situasi dan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk gerak. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono 1986: 83).

Tari Piriang Rantak Kudo ini merupakan tari Tradisi. *Tari Piriang Rantak Kudo* menurut Bapak M.Zen Rajo Intan (Wawancara, 06 Agustus 2021) pada tahun 1972 *Tari Piriang Rantak Kudo* ini di ciptakan oleh *Niniak Mamak* di Pauh. Asal mula *Tari Piriang Rantak Kudo* ini tercipta para *Niniak Mamak* yang sedang berkumpul di rumah dan sedang berbincang-bincang dengan *Niniak Mamak* yang lainnya. Disaat berkumpul *Niniak Mamak* timbul ide untuk membuat suatu tari tradisi yang disebut *Tari Piriang Rantak Kudo* dan asal mula dinamakan *Tari Piriang Rantak Kudo* ini dilihat dari gerak kaki yang di hentak-hentakan di lantai, maka dari itu tari ini dinamakan *tari Piriang Rantak Kudo*.

Tari Piriang Rantak Kudo dibuat tahap demi tahap pada tahun 1972 setelah melewati beberapa tahap yang digunakan dalam membuat *Tari Piriang Rantak Kudo* dan pada tahun 1973 *Tari Piriang Rantak Kudo* diperkenalkan kemasyarakat Pauh agar masyarakat sekitar tahu akan tari tradisi, *Tari Piriang Rantak Kudo* ini. *Tari Piriang Rantak Kudo* ditarikan oleh laki-laki dan tidak diperbolehkan oleh *Datuak* perempuan menari di Pauh dengan alasan tertentu. Seiring nya waktu pada tahun 1990 *Datuak* bersepakat untuk perempuan di Pauh diperbolehkan dalam menari karena pewaris laki-laki sedikitnya minat dalam tari tradisi maka dari itu perempuan diperbolehkan dalam menari agar tari tradisi bisa terjaga dan bisa dilestarikan didalam menari laki-laki ataupun perempuan itu sama. *Tari Piriang Rantak Kudo* pada tahun 1972 sampai pada saat ini tidak ada perubahan. *Tari Piriang Rantak Kudo* berfungsi sebagai upacara *Batagak Gala* dan hiburan di Pauh IX Lapau Munggu Kuranji karena prosesi *Batagak Gala* bertujuan untuk mempelai laki-laki yang mendapatkan *Gala* dari pihak keluarga laki-laki yang secara turun-temurun sedangkan hiburan sebagai penyambut tamu.

Tari Piriang Rantak Kudo ini ditarikan oleh 2 orang atau lebih penari dalam durasi menari 6 menit. *Tarian Piriang Rantak kudo* ini diiringi dengan alat musik *gandang*, *pupuik batang padi*, dan *talempong pajik*. Bentuk gerakan *Tari Piriang Rantak Kudo* ini bercirikan hentakan-hentakan kaki penari di panggung yang lantai kayu, jadi dinamakan tari ini *tari Piriang Rantak Kudo*. Kostum yang dipakai dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ini sangat sederhana seperti celana galembong hitam, sesamping, ikat pinggang, dan destar batik. *Tari Piriang Rantak Kudo* menggunakan properti *piriang*, dan *dama*. *Dama* ini di lobangkan agar membentuk cicin dalam penggunaan *Dama* dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ini di pukul ke

piring agar menghasilkan bunyi dalam menari *tari Piriang Rantak Kudo*. *Dama* diletakan di ujung jari telunjuk penari.

Gerak *tari Piriang* banyak menggunakan gerak murni dan maknawi yang membuat *tari Piriang* lebih indah dan menarik (Rafi, 2019). Nama gerak *tari Piriang Rantak Kudo*: 1)gerak pembuka; 2)gerak *balimau*; 3)gerak *kirok*; 4)gerak *sauak sabalah*; 5)gerak *ramo-ramo bagaluik*; 6)gerak *bakirok langkah alai*; 7)gerak *sauak langkah alai*; 8)gerak *ramo-ramo batagaluik langkah gantuang*, 9. Gerak penutup. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang analisis gerak yang dilihat dari aspek ruang, waktu, dan tenaga dari *Tari Piriang Rantak Kudo* di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh David Williams yaitu "pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Williams, 1995). Menurut (Nazir, 1985) metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat karena metode deskriptif merupakan metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kegiatan.

Objek penelitian ini adalah *Tari Piriang Rantak Kudo* di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri menggunakan alat tulis dan kamera. Seperti yang dinyatakan oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil peneliti tersebut (Moleong, 2010). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data digunakan ini adalah studi pustaka, observasi, teknik wawancara, dokumentasi. Langkah-langkah teknik analisis data ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data/kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. *Tari Piriang Rantak Kudo* di Pauh IX Lapau Munggu

Menurut bapak M Zen (11 November 2021) gerakan yang ada di *Tari Piriang Rantak Kudo* ini memiliki gerak bermacam ragam. Gerakan *Tari Piriang Rantak Kudo* ini berjumlah 9 gerak. Nama-nama gerak yang ada di *Tari Piriang Rantak Kudo* ialah gerak pembuka, gerak *balimau*, gerak *kirok*, gerak *sauak sabalah*, gerak *ramo-ramo bagaluik*, gerak *bakirok langkah alai*, gerak *sauak langkah alai*, gerak *ramo-ramo bagaluik langkah gantuang*, gerak penutup. *Tari Piriang Rantak Kudo* memiliki beberapa jenis pola lantai. Pola lantai yang dipakai dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ini memiliki variasi.

Busana yang dipakai pada *Tari Piriang Rantak Kudo* adalah baju hitam yang dipakai dalam silat. Selain itu, kostum yang di pakai dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ialah celana endong/ galembong hitam yang lapang, destar batik yang dipakai di kepala yang berbentuk gonjong, ikat pinggang yang dipakai di pinggang. *Tari Piriang Rantak Kudo* memiliki Properti yang digunakan dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* yaitu *piring* dan

dama. Ukuran *piriang* yang dipakai dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ini ukuran 6. Properti *piriang* dan *dama* ini merupakan properti pendukung dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* dan properti dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* dapat memperindah dalam suatu tari tersebut.

Alat musik yang digunakan dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ini alat musik tradisional yang ada di Minangkabau yaitu *gandang mancak*, *pupuik batang padi*, *talempong pacik*. Pertunjukannya sering hadir pada acara *Batagak Gala* dan sebagai hiburan yang ada di Pauh IX Lapau Munggu Kuranji kota Padang. *Tari Piriang Rantak Kudo* ini di tampilkan pada acara *Batagak Gala* didalam rumah mempelai laki-laki yang dihadiri oleh *Niniak Mamak* dan *Sumando* dari pihak keluarga laki-laki untuk menurunkan *Gala*. Sedangankan, *Tari Piriang Rantak Kudo* sebagai hiburan ditampilkan diacara yang ada di Pauh IX Lapau Munggu.

2. Analisis Gerak Tari Piriang Rantak Kudo

a. Aspek Ruang

Gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* ada 9 gerak. Dilihat dari aspek ruang dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak *tari Piriang Rantak Kudo* yang dominan garis lurus diagonal kanan, kiri dan lurus garis zigzag, volume yang dominan terdapat dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* besar dan kecil, arah hadap diagonal kiri dan kanan dan arah hadap samping kiri dan kanan, level yang terdapat dalam gerak *tari Piriang RantakKudo* level sedang dan level kecil. Fokus pandang berfokus kepada properti yaitu *piriang*.

b. Aspek Waktu

Gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* ini terdapat 9 gerak : gerak pembuka, gerak *balimau*, gerak kirok, gerak *sauak sabalah*, gerak *ramo-ramo bagaluik*, gerak *bakirok langkah alai*, gerak *sauak langkah alai*, gerak *ramo-ramo bagaluik* langkah alai, gerak penutup dan dilihat dari aspek waktu. Aspek waktu ini terdiri dari 2 unsur yaitu tempo dan ritme. Tempo yang dominan dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* adalah tempo lambat karena didalam *Tari Piriang Rantak Kudo* gerakan *piriang* nya secara mengalir dan gerakan kan kaki nya yang dihentikan. Tempo ini sangat penting dalam tari karena tempo menentukan cepat lambatnya dalam suatu tari tersebut. Ritme yang dominan dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* yaitu lambat.

c. Aspek Tenaga

Tari Piriang Rantak Kudo memiliki 9 gerak yaitu; gerak pembuka, gerak *balimau*, gerak kirok, gerak *sauak sabalah*, gerak *ramo-ramo bagaluik*, gerak *bakirok langkah alai*, gerak *sauak langkah alai*, gerak *ramo-ramo bagaluik* langkah alai, gerak penutup. Di dalam tari tersebut memiliki tenaga yang diperlukan dalam gerak tari dapat dilihat dari aspek tenaga. Unsur aspek tenaga ada 3 macam yaitu; intensitas, tekanan, kualitas. Dilihat unsur intensitas yang dominan dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* ialah intensitas lemah, dan intensitas sedang. Tekanan yang dominan dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ialah tekanan kuat karena tenaga dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* tidak merata dapat dilihat dari gerakan kaki yang di hentikan dari cepat ke lambat. Kualitas ini merupakan tenaga yang disalurkan atau dikeluarkan dilihat dari gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* kualitas dikeluarkan adalah kualitas lembut dan kualitas sedang.



Gambar 1. Gerak Tari Piriang Rantak Kudo
(Dok: Lapeni Pebria Maibur, 12 November 2021)

3. Pembahasan

Dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* memiliki sembilan gerakan. Gerakan yang terdapat dalam gerak tari Piriang Rantak Kudo: gerak pembuka, gerak *balimau*, gerak kirok, gerak *sauak sabalah*, gerak *ramo-ramo bagaluik*, gerak *bakirok langkah alai*, gerak *sauak langkah alai*, gerak *ramo-ramo bagaluik langkah gantuang*, gerak penutup. Dapat diuraikan dibawah ini tentang aspek ruang, aspek waktu, aspek tenaga dalam *tari Piriang Rantak Kudo*.

a. Aspek Ruang Dalam Tari Piriang Rantak Kudo

1) Gerak Pembuka

Gerak pembuka terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak pembuka ini adalah garis lurus yang memiliki kesan yang tenang, volume dalam gerak pembuka ini volume kecil karena dalam gerak pembuka posisi kaki dalam gerak pembuka ini menekuk, arah hadap dalam gerak pembuka kedepan, level yang terdapat dalam gerak pembuka rendah karena bentuk badan dalam gerak pembuka ini duduk, fokus pandang dalam gerak pembuka ini berfokus ke *piriang*.

2) Gerak *Balimau*

Di dalam gerak *balimau* memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis lurus memiliki kesan tenang, volume dalam gerak *balimau* ini volume besar dan kecil karena didalam gerak *balimau* ada gerak yang duduk dan berdiri di gerak duduk posisi kaki yang menekuk sedangkan gerak berdiri kaki yang maju kedepan, arah hadap yang terdapat dalam gerak *balimau* adalah arah hadap diagonal depan kanan, level dalam gerak *balimau* rendah dan sedang karena didalam level rendah posisi penari yang duduk sedangkan yang sedang posisi penari yang berdiri dan memakai *pitunggua*, fokus pandang ke *piriang*.

3) Gerak Kirok

Gerak kirok memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak kirok adalah garis lurus yang memberikan kesan yang tenang, volume dalam gerak kirok volume besar karena bentuk kaki dalam gerak kirok maju kedepan seperti melangkah, arah hadap diagonal depan kanan, level yang sedang karena posisi badan penari yang berdiri dan memakai *pitunggua*, fokus pandang diagonal depan kanan.

4) Gerak *Sauak sabalah*

Gerak *sauak sabalah* memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak *sauak sabalah* adalah garis lurus yang memberikan kesan tenang, volume yang terdapat dalam gerak *sauak sabalah* adalah volume besar, arah hadap diagonal depan kanan, level yang terdapat dalam gerak *sauak sabalah* adalah level sedang karena, posisi kaki dalam gerak *sauak sabalah* ini maju kedepan seperti melangkah, fokus pandang yang terdapat dalam gerak *sauak sabalah* ke *piriang*.

5) Gerak *Ramo-ramo bagaluik*

Gerak *ramo-ramo bagaluik* memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak *ramo-ramo bagaluik* adalah garis lurus yang memberikan kesan tenang, volume yang terdapat dalam gerak *ramo-ramo bagaluik* volume besar karena posisi kaki yang maju seperti melangkah, arah hadap diagonal depan kiri, level sedang, dalam gerak *ramo-ramo bagaluik* bentuk badan yang berdiri yang memakai *pitunggua*, fokus pandang ke *piriang*.

6) Gerak *Bakirok Langkah Alai*

Gerak *bakirok langkah alai* memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat pada gerak *bakirok langkah alai* adalah lurus zigzag yang memberikan kesan yang dinamis dan tenang, volume yang terdapat pada gerak *bakirok langkah alai* volume besar karena, posisi kaki dalam gerak *bakirok langkah alai* ini maju kedepan seperti melangkah, arah hadap dalam gerak *bakirok langkah alai* saling berhadapan, level yang ada dalam gerak *bakirok langkah alai* level sedang karena, posisi badan yang berdiri dan memakai *pitunggua*, fokus pandang dalam gerak *bakirok langkah alai* ke *piriang*.

7) Gerak *Sauak langkah alai*

Gerak *sauak langkah alai* memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak *sauak langkah alai* adalah garis lurus yang memberikan kesan tenang, volume yang terdapat dalam gerak *sauak langkah alai* volume besar karena bentuk kaki yang maju seperti melangkah dan ada bentuk kaki yang menyilang, arah hadap yang terdapat dalam gerak *sauak langkah alai* saling berhadapan, level sedang karena posisi badan yang berdiri dan memakai *pitunggua*, fokus pandang yang terdapat dapat dalam gerak *sauak langkah alai* fokus ke *piriang*.

8) Gerak *Ramo-ramo bagaluik Langkah gantuang*

Gerak *ramo-ramo bagaluik langkah gantuang* ini memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak *ramo-ramo bagaluik langkah gantuang* adalah lurus yang memberikan kesan yang tenang, volume besar karena posisi kaki yang diangkat seperti gantung dan memakai *pitunggua*, arah hadap diagonal kanan depan, level yang terdapat dalam gerak *ramo-ramo bagaluik langkah gantuang* ini level sedang karena posisi badan yang berdiri dan kaki di gantung memakai *pitunggua*, fokus pandang ke *piriang*.

9) Gerak penutup

Gerak penutup memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, fokus pandang. Garis yang terdapat dalam gerak penutup adalah garis lurus yang memberikan kesan tenang, volume besar karena posisi kaki yang maju kedepan seperti melangkah dan memakai *pitunggua*, arah hadap dalam gerak penutup ini samping kiri dan kanan,

level sedang karena posisi badan yang berdiri yang memakai ptunggua, fokus pandang pada gerak penutup ini ke *piriang*.

b. Aspek Waktu dalam Tari Piriang Rantak Kudo

Didalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ini memiliki unsur tempo dan ritme. Gerak tari Piriang Rantak Kudo: (1) gerak penutup, (2) gerak *balimau*, (3) gerak *kirok*, (4) gerak *sauak sabalah*, (5) gerak *ramo-ramo bagaluik*, (6) gerak *bakirok langkah alai*, (7) gerak *sauak langkah alai*, (8) gerak *ramo-ramo bagaluik langkah gantuang*, (9) gerak penutup memiliki tempo yang lambat karena di dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* ini dilakukan secara mengalir, berputar dan bentuk kaki yang dihentikan seperti langkah silat. maka dari itu tempo yang terdapat dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* ini tempo lambat. Ritme dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ini ialah lambat.

c. Aspek Tenaga dalam Tari Piriang Rantak Kudo

Didalam *Tari Piriang Rantak Kudo* memiliki unsur intensitas, tekanan, kualitas. Disetiap gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* memiliki tenaga yang diperlukan dalam gerak *tari Piriang Rantak Kudo*. Nama gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* ini ialah (1) gerak pembuka, (2) gerak *balimau*, (3) gerak *kirok*, (4) gerak *sauak sabalah*, (5) gerak *ramo-ramo bagaluik*, (6) gerak *bakirok langkah alai*, (7) gerak *sauak langkah alai*, (8) gerak *ramo-ramo bagaluik langkah gantuang*, (9) gerak penutup. Didalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* memiliki tenaga dan beberapa gerak memerlukan tenaga lembut karena didalam gerakannya tidak banyak memerlukan tenaga dan sedikitnya tenaga diperlukan dalam gerak sedangkan gerak yang memerlukan tenaga sedang memerlukan tenaga yang kuat karena di beberapa gerak dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ada yang gerakan *piriang* memutar secara mengalir dan keseimbangan kaki dalam gerak *ramo-ramo bagaluik langkah gantuang*. Dan mempunyai aksentuasi yang kuat terdapat dalam gerak *tari Piriang Rantak Kudo*.

Kesimpulan

Tari Piriang Rantak Kudo ini merupakan tari tradisi yang berkembang di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji kota Padang. *Tari Piriang Rantak Kudo* berfungsi sebagai *Batagak Gala* dan hiburan di masyarakat Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji kota Padang. Ciri khas dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* ini ialah gerak *Rantak Kudo* seperti kaki yang dihentikan. Kaki yang dihentikan ke tanah agar terlihat tegas dan ayunan *piriang* yang dilakukan penari dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* yang penuh semangat. Properti yang pendukung dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ini *piriang* dan *dama* memiliki musik pendukung seperti pupuik batang padi, talempong pacik dan gandang mancak. Gerak yang terdapat dalam *tari Piriang Rantak Kudo* ialah gerak pembuka, gerak *balimau*, gerak *kirok*, gerak *sauak sabalah*, gerak *ramo-ramo bagaluik*, gerak *bakirok langkah alai*, gerak *sauak langkah alai*, gerak *ramo-ramo bagaluik langkah gantuang*, gerak penutup.

Gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* memiliki pola lantai yang bervariasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan *Tari Piriang Rantak Kudo* dilihat dari aspek ruang, aspek waktu, dan aspek tenaga *Tari Piriang Rantak Kudo* memiliki beberapa unsur yang terdapat pada gerak *tari Piriang Rantak Kudo*. Disetiap gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* penari memakai garis lurus yang memiliki kesan tenang, volume yang terdapat dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* ini volume kecil dan besar karena di dalam volume kecil gerakan kaki penari yang menekuk ke tanah sedangkan volume besar kaki penari yang maju kedepan seperti

melangkah, arah hadap yang dominan dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* arah hadap depan, level dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* level rendah dan sedang karena di level rendah penari yang duduk sampai ketanah dan level sedang dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* penari yang berdiri normal yang memakai *pitunggua*, sedangkan fokus pandang yang dominan dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ke *piriang* karena dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* properti utama nya *piriang* dan *dama* maka dari itu fokus pandang nya dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ialah *piriang*. Di dalam aspek waktu dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ini terdapat tempo yang lambat karena dalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* dilakukan secara mengalir dan lembut. Sedangkan dari unsur ritme *Tari Piriang Rantak Kudo* ini mengikuti alunan musik yang terdapat dalam *tari Piriang Rantak Kudo*. Yang terakhir dari aspek tenaga dalam *Tari Piriang Rantak Kudo* ini menggunakan tenaga lembut dan sedang karena didalam gerak *Tari Piriang Rantak Kudo* ini memerlukan tenaga yang lembut dan sedang maka dari itu tenaga di perlukan dalam *tari Piriang Rantak Kudo*.

Referensi

- David William. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rosda
- Indrayuda. (2013). Popularitas Tari Piring Sebagai Identitas Budaya Minangkabau. *Jurnal Seni dan Budaya UNP*.
- Koentjaraningrat, R. M. (1994). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan: Bungarapai*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Djambata
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi*. Bandung: PT. Rosda karya.
- Majesti, Nela. (2014). Perubahan Bentuk Tari Piriang Rantak Tapi Di Nagari Pitalah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sendratasik UNP*.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rohkyatmo, Amir. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Depdikbud.
- Rafi. (2019). Koreografi Tari Piriang Bakencak Di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauah Kota Padang. *Jurnal Sendratasik UNP*.
- Soedarsono, (1986). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Depdikbud.